

### BAB III

#### PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH

##### A. Sejarah Berdirinya

##### A.1. Latar Belakang Dan Faktor Berdirinya

Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatirejo berlokasi di Desa Jatirejo Kecamatan Porong diatas tanah seluas  $\pm 1646 \text{ m}^2$  dari seluruh luas Desa Jatirejo total  $\pm 94,449 \text{ ha}$ , lokasi ini tidak jauh dari pusat kota, hanya sekitar  $1 \text{ km}^1$  ke lokasi pesantren tidak sulit untuk ditempuh oleh kendaraan apapun dan di jalan masuk pesantren tersedia kendaraan becak, karena letaknya tidak jauh dari kota dan jalannya cukup luas.

Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1972 M, oleh KH. .Anas Al Ayubiatas anjuran gurunya yang bernama Kyai Idris Kamali. Dan beliau bersedia tinggal di daerah tersebut dan hal ini juga merupakan permintaan dari tokoh masyarakat daerah tersebut, juga karena adanya perasaan taat kepada gurunya yang telah memerintahkan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dengan mendirikan pondok pesantren. Selain itu pula dengan melihat kenyataan yang ada bahwa keadaan masyarakat daerah tersebut saat itu dulu sangat kurang

---

1. Wawancara dengan S. Sudiono pada tanggal 14 Juli 1996 di rumahnya.

pengamalan agamanya, dan banyak tingkah lakunya jauh menyimpang dari rel-rel ajaran Islam.

Berdirinya sebuah pesantren tidak bisa terlepas dari kehadiran seorang Kyai. Dimana kyai tersebut biasanya sudah pernah bermukim bertahun-tahun mengaji dan mendalami pengetahuan agama Islam di Mekkah atau Madinah atau pernah mengaji kepada beberapa orang Kyai yang terkenal di tanah air dan kemudian menguasai ilmu-ilmu agama. Selanjutnya ia bermukim di sebuah daerah atau desa dan mendirikan langgar atau surau yang dipergunakan untuk sholat berjamaah, dan setelah sholat berjamaah biasanya diadakan pengajian sekedarnya yang berkisar pada masalah rukun iman, rukun Islam dan akhlak.

Sedangkan misi utama dari setiap kyai adalah sebagai pengajar dan penganjur dakwah Islam dengan baik. Ia juga mengambil alih peran lanjut dari orang tua. Para Kyai berkeyakinan bahwa mereka adalah pewaris dan penerus Risalah Nabi, sehingga mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tapi juga hukum dan praktek keagamaan, sejak dari hal yang bersifat ritus sampai perilaku sehari-hari.<sup>2</sup>

---

2. Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, Kalimasada Prepres 1993, halaman 13.

Dengan demikian, pendirian pesantren adalah salah satu wadah untuk mengamalkan ilmu tersebut, sehingga pesantren akan tetap tumbuh dan berkembang dalam menghadapi suatu tantangan dan rintangan. Tujuan tersebut diperkuat dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bumi bumi yang ditempati ini. Kewajiban berdakwah pada intinya menuntut agar umat Islam menyebarkan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia yang berupa seruan dan ajakan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah yang diwujudkan dalam setiap bidang kehidupan sehari-hari dengan perbuatan nyata. Untuk mencapai itu kegiatan dakwah harus diarahkan pada kesejahteraan umat manusia. Dalam hal ini, dakwah harus merupakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada perbaikan-perbaikan masyarakat dan memecahkan persoalan-persoalan kemasyarakatan, melenyapkan kemaksiatan, kebatilan dan ketidak wajaran dalam masyarakat<sup>3</sup>

Dengan demikian bahwa tujuan berdirinya pondok pesantren Nurul Hikmah adalah komitmen ke-Islaman dan komitmen kemasyarakatan serta menyumbangkan apa yang terbaik untuk bangsanya. Dengan bermotifkan kepada hal-hal tersebut maka dengan bersyukur kepada Allah

---

3. Wawancara dengan Drs. Nashihudin tanggal 14 Juli 1996 di Desa Jatirejo.

semata-mata untuk mencari ridla Allah, pesantren Nurul Hikmah didirikan pada tahun 1962 oleh Drs. KH. Anas Al Ayubi.

#### A.2. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren adalah merupakan dua paduan rangkaian kata yang sangat populer yang mengacu pada pengertian lembaga pendidikan Islam sebagai jenis pendidikan yang kurang lebihnya memiliki ciri-ciri yang sama. Di Jawa, termasuk sudah dan Madura, umumnya dipergunakan istilah pesantren, pondok atau pondok pesantren. Sedangkan di daerah Aceh, namanya "Dayah" atau "Rangkang" dan di Minangkabau disebut dengan nama "Surau".<sup>4</sup>

Akan tetapi ada yang memberi pengertian lain dari istilah pondok pesantren, yang secara terminologi istilah "Pondok" berasal dari kata "Funduk" ( *فندق* ) dalam bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Dan rumah penginapan atau hotel tersebut berbentuk perumahan yang berpetak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama

---

4. Drs. Imam Bawani, Tesis Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, Studi Kasus Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional "Manba'ul Hikam" Mantenan, Udanawu Eli Jawa Timur, Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1988 halaman 88.

bagi para santri, untuk selanjutnya lingkungan masyarakat memberikan tempat tersebut adalah tempat para santri menuntut ilmu, yang populer dengan sebutan "Pesantren".<sup>5</sup>

Apapun bentuk dan sebutan istilah sebagaimana yang penulis ungkapkan diatas, kesemuanyamerujuk kepada jenis pendidikan yang melembaga milik kaum muslimin yang berbeda dengan madrasah dan sekolah, sebab kriteria pesantren mempunyai ciri khas tersendiri sebagai lembaga pendidikan.

Ciri khas yang dimiliki pesantren sekurang-kurangnya adalah terdapatnya pondok atau asrama untuk para santri, disamping terdapatnya masjid sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan. Sholat berjamaah dan sebagainya yang dipimpin oleh seorang "kyai" dengan kharismatik yang sangat tinggi sebagai panutan bagi santri, sekaligus sebagai pengasuh dan pemangku pondok. Untuk lebih mengarah pada pengertian pondok pesantren yang menjadi pembahasan pesantren, maka disini diambilkan beberapa rumusan tentang istilah tersebut sebagai kerangka landasan teoritis. Tentang pengertian pesantren ada yang merumuskan sebagai berikut :

---

5. Ibid halaman 44.

"Pesantren adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut".<sup>6</sup>

Dalam rumusan yang lain juga disebutkan bahwa pesantren adalah sekolah yang berasrama untuk mempelajari agama Islam, serta tempat pembinaan manusia untuk didik menjadi manusia baik sesuai dengan konsep ajaran Islam.<sup>7</sup>

Dengan demikian maka acuan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sekurang-kurangnya ada beberapa unsur yang antara lain adalah kyai yang mengajar dan mendidik sekaligus sebagai pengasuh, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, sholat berjamaah, serta adanya pondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Sementara itu, Dr. Zamakheyari Dhafir menyebutkan lima elemen yang ada di pondok pesantren yang meliputi : pondok,

---

6. Sujoko Prasojo dkk, Profil Pesantren, Jakarta, Penerbit LP3ES, Cetakan III, 1982, halaman 6.

7. Taufik Abdullah dkk, Agama Dan Perubahan Sosial, Penerbit Rajawali Press, Jakarta, 1983, halaman 331.

masjid, pengajaran kitab Islam klasik, santri dan kyai.<sup>8</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa definisi dan pengertian pondok pesantren adalah sebagai berikut :

"Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal".<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian sebagaimana yang penulis paparkan diatas kiranya dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam, dengan seperangkat elemen kyai, masjid dan santri sebagai anak didik yang menerima pengajaran dan pengajaran secara non klasikal. Untuk selanjutnya didalam mendalami pengertian tentang pondok pesantren, maka disini

---

8. Zamakhsyari Dhafir, Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, Penerbit LP3ES, Jakarta, Cetakan IV, 1985, halaman 44.

9. Prof. H.M. Arifin, ME, Kapita Slekta Pendidikan (Islam dan Umum), Penerbit Bumi Aksara, Cetakan I, Jakarta, 1991, halaman 240.

perlu sekilas mengetahui latar belakang serta kehidupan pondok pesantren sebagaimana yang akan penulis paparkan dalam sub bab berikut ini.

### A.3. Tinjauan Historis Pondok Pesantren

Latar belakang historis pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat dimana terdapat implikasi-implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Sejak negara Indonesia dijajah oleh orang-orang barat (yang selalu beragama Kristen), ulama-ulama yang bersikap non kooperatif terhadap kaum penjajah serta mendidik santr-santrinya dengan sikap politis anti penjajah serta non kompromi terhadap mereka, hal ini adalah untuk menghindarkan tradisi serta ajaran Islam dari pengaruh kebudayaan barat, terutama yang dibawa oleh penjajah.

Dalam dimensi sejarah telah tercatat bahwa tiga setengah abad bangsa Indonesia mengalami penjajahan kolonial Belanda, efek dari penjajahan ini terhadap jiwa bangsa Indonesia tampak dalam sikap kurang percaya diri atau minderwerding, kurang kepercayaan terhadap diri pribadi, menyerah pada nasib, *nglakro* dan sebagainya yang dialami oleh sebagian dari



bangsa kita.<sup>10</sup>

Dari sini kiranya dapat dipahami bahwa keberadaan pondok pesantren secara politis adalah memang sebagai kebutuhan masyarakat untuk mengantisipasi dari pihak penjajah dalam mengembangkan sayap untuk kepentingan tertentu disamping adanya usaha merusak ajaran Islam secara perlahan dari bawah, dimana secara kultural masyarakat yang Islami ini akan dikikis habis dari tradisi ke-Islamannya.

Untuk membuat suatu prediksi tentang dunia pondok pesantren yang secara luas dan mendalam adalah merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, hal ini karena mengingat kondisi serta keterbatasan penulis dalam membahas, disisi lain keterkaitan biaya, tenaga serta pikiran yang adajuga terbatas. Karenanya dalam pembahasan ini penulis hubungkan dan orientasikan dengan keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang membina dan membentuk jargon kader yang militan pada saat penjajahan, sekaligus sebagai wahana pengembangan Islam di Indonesia umumnya, khususnya di pulau

---

10. Dr. Amien Rais, dkk. Editor, Pendidikan Muhammadiyah Dan Perubahan Sosial, Sarasehan pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, PLPM, Yogyakarta, 1985, halaman 3. (Selanjutnya : Sebagaimana lihat : D. S. Imam Bawani, M.A. Segi-segi Pendidikan Islam, Penerbit Al Ikhlas, Surabaya, 1987, halaman 161).

Jawa, sehingga pembahasan pondok pesantren dari segi historis akan menjadi jelas.

Keberadaan pondok pesantren yang secara politis sebagai kepentingan masyarakat Islam secara kultur masyarakat Islam juga sangat anti dengan budaya barat, sehingga kelahiran pondok pesantren pada tahapan berikutnya berdasarkan kerangka pemikiran para peneliti dibidang ini mengatakan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, kebersamaan keciriannya dalam perkembangan sejarah dan pembagian type sudah dilakukan sejak sekitar sepuluh tahun yang lalu dalam beberapa penelitian. Karakter yang dimiliki oleh hampir semua pesantren antara lain adalah kemandirian, baik dari segi organisasi, politik, paedagogis maupun segi ekonomi.

Lebih lanjut Abdurahman Wahid dalam salah satu studinya tentang pondok pesantren mengatakan bahwa pondok pesantren sebagai subkultur dan dengan ke subkulturalnya dalam perjalanan waktu berabad-abad tidak terintegrasi dan hanyut ke dalam proses perkembangan makro, yang memungkinkan bertahannya kemandirian sebuah pondok pesantren, sehingga pondok pesantren sampai sekarang masih mempunyai misi tertentu, yang secara subkultural mempunyai batasan dan keistimewaan kedudukan dimata masyarakat.

Kesubkulturan yang dimaksud adalah sebagai lembaga keagamaan yang tidak formal, dimana secara gampang bahwa pondok pesantren adalah sebuah cerminan tingkah laku sekaligus sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan patuah spiritual yang terorganisir serta menjadi ujung tombak dalam pembaharuan sosial.<sup>11</sup>

Kapan muncul dan adanya pondok pesantren secara teoritis historis masih dalam perjalanan penelitian dalam arti secara pasti belum terjawab. Hal ini terlihat banyak peneliti yang secara terus menerus mengadakan studi dan hasilnya pun banyak mengundang pertanyaan dan teka teki silang pendapat. Akan tetapi bagaimanapun juga penulis dalam hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang secara tertulis dapat dijadikan bukti keabsahan dari sebuah hasil penelitian. Sehingga dari sini penulis dalam pembahasan pondok pesantren dibatasi hanya pada titik sentral pondok pesantren sebagai wahana pendidikan serta wahana pengembangan Islam di Indonesia umumnya, dan dipulau Jawa khususnya.

---

11. Ir. Ivan Alhadar, Pengaruh Politik Terhadap Pesantren, merupakan kumpulan artikel. Tantangan Pendidikan Islam, Team Penyunting Ahmad Basyairi dan Azharuddin Bahil, Penerbit LPMUTU, Yogyakarta, Cetakan I, 1970, halaman 55.

Pondok pesantren sebagai wahana pengembangan dan penyebaran Islam di Indonesia mempunyai peranan yang sangat dominan serta mempunyai arti penting, hal ini dilakukan oleh para pejuang serta para alim ulama dalam memusatkan pendidikan serta pengajaran untuk dibina dan dididik menjadi pejuang menentang kaum penjajah, sebagaimana terungkap dari pendapatnya A.Q. Djaelani dalam bukunya "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren", beliau mengatakan :

"Pondok pesantren sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam dengan sistem pendidikannya yang tersendiri mempunyai andil saham terbesar didalam melakukan dakwah Islamiyah di Indonesia dan dalam waktu yang tidak begitu lamatelah dapat menggantikan posisi dan peranan agama Hindu serta Budha, yang telah ratusan tahun menguasai Indonesia".<sup>12</sup>

Dan lebih jauh dari itu, sesudah agama Aislam dipeluk oleh sebagian terbesar rakyat Indonesia, pondok pesantren dengan segala kesederhanaanya mampu memelihara dan menjaga umat Islam dari bahaya kris-tenisasi yang dilakukan oleh penjajah kolonial Belanda selama 350 tahun lamanya, dengan segala

---

12. A.Q. Djaelani, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sosial; Penerbit PSM, Cetakan I, Jakarta, 1986, halaman 16.

konsekuensi yang sangat berat dan pedih dirasakan oleh umat Islam pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Yang demikian ini diakui oleh seorang peneliti yaitu, Dr. Manfred Ziemek dengan tegas dia menggambarkan bahwa, "Pada kenyataannya sistem pendidikan Islam merupakan lembaga induk guna menegakkan tradisi Islam dan menerbitkan usaha yang paling sungguh-sungguh dewasa ini untuk memodernisasi tradisi masyarakat dan nama daripada lembaga pendidikan Islam tersebut tidak lain adalah pondok pesantren, yang sejak masuk kekawasan wilayah Asia Tenggara pada pertengahan abad IX lembaga pendidikan tersebut secara paralel sudah berkembang.<sup>13</sup>

Adapun untuk pengembangan serta penyebaran Islam di Pulau Jawa, hal ini tidak lepas juga dengan dimulainya sasaran penyebaran agama yang pertama kali, dimana secara intensif baru berlangsung sekitar abad XV M. Dan orang yang pertama kali mengadakan usaha ini adalah Maulana Malik Ibrahim yang wafat di Gresik pada tahun 822 H atau 1419 M.

---

13. Dr. Manfred Ziemek, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Penerbit P3M, Cetakan I, Jakarta, 1966, halaman 16.

Penyebaran agama Islam beserta perkembangannya di Jawa tidaklah merupakan usaha daripada suatu gerakan yang dikendalikan oleh orang-orang Arab, melainkan lebih merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh, tanpa mengenal payah serta penderitaan suatu reevolusi yang digerakkan oleh penduduk asli.

"Disamping Maulana Malik Ibrahim sebagai penyebar serta pengemban agama Islam pada saat itu, penyebaran dan pengembangannya dilakukan oleh Wali yang terkenal dengan sebutan "Wali Songo", diantaranya adalah Sunan Amepl, Sunan Bonang, Sunan Derajad, Sunan Giri dan masih ada lagi tokoh Wali Songo yaitu, Sunan Kalijaga,

Sunan Kudus yang dulunya bernama Ja'far Shidiq, Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati dan Sunan Muria".<sup>14</sup>

Cara yang ditempuh oleh penyebar agama Islam di Pulau Jawa adalah dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan, yaitu mengajarkan agama secara tetap dalam suatu tempat tertentu dan pelajaran tersebut diberikan berjenjang naik, pendidikan dan pengajaran tersebut mulanya

---

14. Drs. Sjasudduha, Penyebaran Dan Perkembangan, Katholik, Protestan di Indonesia, Telaah Sejarah Dan Perbandingan, Penerbit Usaha Nasional, Cetakan II, Surabaya, 1987, halaman 24.

dilakukan di masjid atau surau yang kemudian berkembang menjadi pesantren dan madrasah.<sup>15</sup>

Dengan demikian dalam dimensi historis pondok pesantren keberadaannya adalah bersamaan dengan penyebaran dan pengembangan ajaran agama Islam. Hal ini dapat ditelusuri bahwa pesantren sebagai istilah melembaga sebenarnya sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia, akan tetapi hal ini berlanjut tatkala Belanda menjajah, maka pesantren semakin muncul sebagai wahana pendidikan dan pengajaran yang diprakarsai oleh para pejuang serta alim ulama dengan dibantu para wali sebagai penyebar agama Islam sekaligus menambah nama pesantren menjadi harum dan lestari sampai sekarang.

Sebagai akhir dalam pembahasan tentang historikal pondok pesantren ini, sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Atho'Mudhar sebagai Team Penyusun standarisasi pengajaran agama di pondok pesantren, beliau berpendapat sebagai berikut :

"Pondok pesantren adalah sebagai pola lembaga pendidikan yang paling populer di dunia Islam, seperti yang dijumpai pada Masjid Karawazyn di Fes Maroko, Masjid Zaituna di Turnusia, Masjid Al-Azhar

---

15. Ibid, halaman 25.

di Kairo Mesir, Samarkan dan Cordova. Selanjutnya dari sejarah pendidikan Islam sejak zaman Khulafaur Rasyidin, zaman Mu'awiyah, Abbasiah, Fatimiyah serta zaman Wali Sanga deapat disimpulkan bahwa pola pendidikan masjid atau madarasah yang dilengkapi dengan asrama atau pemondokan lembaga pendidikan yang paling lama dan paling berpengaruh dominan di dalam pendidikan Islam. Dan lembaga pendidikan model tersebut di Indonesia serta di Pulau Jawa disebut dengan pondok pesantren".<sup>16</sup>

## B. Aktifitas Pondok Pesantren

### B.1. Pendidikan Pondok Pesantren

Untuk penyajian dan analisis data tentang aktifitas pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hikmah meliputi : Tekanan pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hikmah, tentang kurikulum, sarana pendidikan dan pengajaran, pengelolaan kelas, metode pengajaran yang diterapkan dan evaluasi.

Untuk menggali data tersebut sebagaimana yang penulis paparkan diatas adalah dengan metode interview, observasi dan dokumentasi, sehingga dari sini

---

16. A.D. Djaelani, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Op. Cit, halaman 26 - 27. Lebih lanjut lihat Drs. Imam Bawani, M.A., Sari-sari Pendidikan Islam, Loc. Cit, halaman 160 - 161.



jelas dan gamblang baik dalam penyajian maupun analisisnya. Sehubungan dengan analisa yang penulis pergunakan disini adalah menggunakan kerangka berpikir induktif, deduktif dan kooperatif sesuai dengan proporsinya, kemudian penulis diskripsikan sebagai tindakan analisis.

Sebagai penyajian dan analisis data tentang aktifitas pendidikan sebagai data dalam proses studi ini adalah sebagai berikut :

B.1.a. Tekanan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara institusional. Pondok Pesantren Nurul Hikmah dalam mendidik dan mengajar santri-santrinya adalah :

1. Mengajar dan melatih santri agar dapat membaca Al Quran dan menanamkan kecintaan kepada Al Quran sebagai landasan untuk mengamalkan ajaran dan norma-norma yang ada dalam Al Quran.
2. Membina para santri agar menjadi generasi yang mampu menegakkan ajaran Islam dan mampu berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
3. Membiasakan hidup sederhana serta mempunyai

akhlak luhur dalam pergaulan.<sup>17</sup>

Dari tiga butir tujuan tersebut diatas yang menjadi tekanan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan daripada pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren ini dalam rangka menciptakan kader atau penerus yang bermoralitas Islam artinya dalam tingkah laku kesehariannya tidak menyimpang dari rel-rel agama Islam untuk memperoleh keridloan Allah SWT. baik didunia maupun diakherat. Selain itu, demi tersiarnya agama Islam keseluruh lapisan masyarakat. Maka untuk mencapai tujuan tersebut dituntut adanya pengalaman ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari hal ini sesuai dengan tugas risalah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. yaitu Rahmatan lil'alamin.<sup>18</sup>

#### B.1.b. Kurikulum

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan tujuan

---

17. Hasil wawancara langsung dengan Ust. Nashisudin selaku pengurus PFNH, tanggal 11 Juli 1976.

18. Wawancara dengan Ust. Nashisudin, di Jember 30, tanggal 17 Juli 1976.

pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, maka disini tidak bisa lepas daripada kurikulum sebagai acuan dalam mendidik serta mengajar anak-anak yang nyantri dan mondok di pesantren tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum disini adalah pedoman yang menjadi pegangan pengasuh atau guru untuk melatih anak didiknya dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap hidup mereka.<sup>19</sup>

Dengan mengacu pada tujuan serta tekanan pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, maka yang menjadi pedoman bagi pengasuh dan ustadz dalam mengajar dan mendidik santri-santri disini berupa kitab-kitab atau buku pedoman sebagai upaya pengembangan dan ketrampilan dalam membaca Al Quran disamping kitab-kitab sebagai bidang studi pokok yang ada di pesantren tersebut, disamping ada beberapa penambahan pada materi pokok selain dari buku pedoman yang di berlakukan.

Perlu untuk diketahui bahwa pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah dibagi

---

19. Hasil Wawancara dengan Ust. Tahmidul Anam tanggal 12 Juli 1996.

dalam dua macam karena di pondok tersebut terdapat dua macam santri yaitu santri dewasa dan santri yang masih anak-anak. Sehingga dalam pengeterapan materi serta kurikulum disini ada dua macam, yaitu:

- Tahap pertama bagi santri anak-anak dengan materi, membaca tulis Al Quran, membaca doa-doa, serta hapalan surat-surat pendek yang ada dalam Al Quran. Dalam tahapan ini anak-anak pertamata diperkenalkan huruh hijaiyah, seperti : alif, ba, ta, tsa, jim, ha, kha dan seterusnya, yang kedua diajarkan tentang macam-macam baris atau harakt, seperti : alif diatas dibaca a, dibawah dibaca i, didepan u dengan menggunakan tanda saknah atau syiddah pada rangkaian kata, yang ketiga diajarkan merangkai serta memisah-misahkan kata yang ada dalam Al Quran.<sup>20</sup> Untuk masing-masing tahapan ini tidak ditentukan waktunya, sampai kapan santri belajar. Sedangkan alokasi waktu yang diperlukan dalam pengajaran dan pendidikan pada tahapan ini adalah dua jam baca tulis, dua jam membaca doa-doa dan dua jam untuk menghapal ayat-ayat yang pendek.

---

20. Hasil wawancara dengan Ust. Tajuddin Ahmadi, Jatirejo, tanggal 12 Juli 1996.

Cara atau metode yang dipergunakan pada tahapan ini adalah dengan cara drill, serta tartil yang mana guru lalu diikuti oleh anak-anak secara berulang-ulang dan tartil.

- Untuk tahapan kedua ini selain materi pokok tentang membaca dan menulis Al Quran, ada semacam tambahan materi diantaranya adalah Bahasa Indonesia, matematika serta penambahan materi pokok tentang bahasa Arab, fiqih dan pego Arab. Penambahan materi tersebut terjadi setelah dirasakan pentingnya bagi persiapan kelanjutan anak-anak yang di PPNH kejenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Penambahan sekaligus perubahan ini terjadi baru sekitar empat lima tahun belakangan ini dan berjalan sampai sekarang.<sup>21</sup>

Dalam tahapan ini alokasi waktu yang diperlukan tetap enam jam sebagaimana tahapan yang pertama, hanya saja penekanannya disini adalah kepada membaca Al Quran dengan tartil, dengan seperangkat surat-surat pendek dan pokok-pokok ajaran agama Islam. Dan sebagai persiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang MI (Madrasah

---

21. Hasil wawancara dengan Ust. Tajuddin Ahmadi, tanggal 12 Juli 1996.

Ibtidaiyah) dan SD (Sekolah Dasar) secara intensif mereka diberi materi Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Moral Pancasila yang dilaksanakan pada bulan puasa.

Kurikulum yang dipakai selama ini terutama pada tahapan-tahapan yang pertama dalam orientasi pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah ditentukan oleh Bapak KH. Drs. Anas Al Ayubi selaku pimpinan dan pengasuh sentral PPNH. Adapun perubahan yang terjadi ini satu sisi adalah inisiatif daripada para pengasuh yang lain, akan tetapi hal ini juga harus sepengetahuan dan seijin dari KH. Drs. Anas Al Ayubi.<sup>22</sup>

Untuk lebih jelasnya sebagaimana diskripsi tentang kurikulum Pondok Pesantren Nurul Hikmah yang terdapat pada tabel berikut ini :

---

22. Hasil wawancara dengan Ust. Tajuddin Anam, tanggal 17 Juli 1992.

**Tabel 1**  
**RENCANA PEDOMAN PELAJARAN**  
**PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH**

Tahapan	Materi	Waktu	Keterangan
Pertama	1. Baca tulis Al Quran	2 jam	Dalam tahapan ini tidak ada ketentuan lamanya waktu belajar dan memakai pedoman yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hikmah.
	2. Pengenalan huruf hijaiyah	2 jam	
	3. Pengenalan harakat, syaddah dan merangkai huruf sekaligus bacaan dan doa-doa pokok ajaran agama Islam.	2 jam	
Kedua	1. Baca tulis Al Quran dengan baik dan dengan tartil	2 jam	Masing-masing materi dalam tahapan tidak ditentukan waktunya.
	2. Pokok-pokok ajaran agama Islam	2 jam	
	3. Bahasa Inggris, matematika, PMP, pego Arab dan bahasa Arab	2 jam	Sebagai materi tambahan.

Sumber data : Arsip Laporan PPNH Jatirejo tahun 1995-1996

- Adapun materi yang diberikan pada santri dewasa adalah mengenai pokok-pokok agama dalam segala macam fannya, yang paling dipentingkan ialah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab (ilmu sharafnahu dan ilmu alat yang lainnya) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu syari'at sehari-hari (ilmu fiqih, baik bagian ibadahnya maupun mu'amalahnya) ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu hadits, Al Quran mengenai tafsirnya, begitu juga mengenai ilmu-ilmu kalam, tauhid dan sebagainya sudah termasuk pengajaran yang lebih tinggi dan biasanya ditekankan lagi adalah ilmu (kitab Ta'limul Muta'alim), sebagai panutan atas santari bertingkah laku selama di pesantren begitu pula setelah ia pulang ke rumahnya masing-masing, karena kitab ini banyak menekankan tentang akhlak maka tidaklah heran jika Pondok Pesantren Nurul Himah sejak berdiri sampai sekarang tidak mempunyai peraturan-peraturan yang baku, namun para santri dan alumninya tetap tunduk dan patuh. Sehingga apa yang diucapkan kyai ialah undang-undang yang harus ditepatinya. 23

---

23. Hasil wawancara dengan Ust. M. Mahfud, Jatirejo, tanggal 14 Juli 1976.



Pada awalnya pengajaran yang diajarkan di pondok pesantren ini hanyalah berupa dasar-dasar ilmu agama, selebihnya ilmu kanuragan, hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat itu, justru ilmu beladiri dan tenaga dalam yang digemari oleh masyarakat. Adapun kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah sebagaimana pesantren tradisonal lainnya dengan pembagian waktu tersendiri yaitu :

1. Al Quran, dari dasar biasanya diberikan kepada santri yang belum mampu atau baru masuk. Waktu biasanya setelah sholat maghrib dan setelah sholat subuh. Dalam memberikan pelajaran biasanya guru dibantu oleh muridnya yang dianggap mampu membaca dan mengajar Al Quran.
2. Ilmu-ilmu alat, yaitu Nahwi yang terdiri dari Matan Al-Jurumiyah dan Mutammimah serta Shorof yang terdiri dari Matan Kailani Al-Maqсуди, Alfiah dan lain-lain biasanya dilakukan setelah sholat isya'.
3. Kitab-kitab yang lain seperti ilmu fiqih (Mataqrib Fathur Qorib atau Al-Bajuri, Fathul Mu'in), ilmu kalam dan kitab yang lainnya, biasanya dilakukan setelah sholat subuh dan ashar. Hal ini dilakukan secara bergantian.

Disamping kegiatan pengajian-pengajian di Pesantren Nurul Hikmah juga mengajak muridnya untuk hidup mandiri, mereka (murid-murid) disuruh untuk bekerja di peternakan milik kyai, hal ini merupakan didikan secara praktis dimaksudkan agar setelah santrinya kembali kedaerahnya masing-masing dan hidup mandiri. Sebenarnya dari didikan tersebut ada keuntungan tersendiri, baik bagi kyai maupun bagi santri. Bagi kyai dengan didikan tersebut akan mengetahui bahwa santrinya siap hidup mandiri disamping memetik hasilnya, sedangkan bagi santri dia punya bekal untuk hidup di masyarakat dengan tanpa ketergantungan pada orang lain.<sup>24</sup>

#### B.1.c. Sarana Pendidikan Dan Pengajaran

Secara operasional sarana pendidikan dan pengajaran disini menduduki tempat yang penting sebagai tempat melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang ada. Secara fisik sarana pendidikan dan pengajaran terdiri dari dua belas lokal atau kelas sebagai tempat belajar anak-anak dengan ukuran besar 6 x 9 meter persegi. Pada setiap lokal atau kelas berkapasitas 40 - 50 anak santri dengan peralatan yang

---

24. Hasil wawancara dengan Ust. Ma'shum Zubaer, Jatirejo, tanggal 18 Juli 1996.

terdiri dari bangku, papan tulis serta kapur tulis.<sup>25</sup>

#### B.1.d. Pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas atau lokal ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengasuh yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, untuk pelaksanaan belajar para santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah menerima pendidikan dan pengajaran antara putra-putri secara bersamaan mendapatkan prosi yang sama dan tidak dibeda-bedakan, hanya saja untuk pengasuh putri mengasuh santri putri dan manager putra adalah pengasuh putra.

Jam belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah selama satu hari ditentukan pada jadwal belajar yaitu setelah sholat subuh sampai selesai sholat maghrib dan sholat isya' dan ada juga yang mendapatkan penambahan pelajaran diluar waktu yang ditentukan oleh pengasuh.

Sedangkan untuk hari liburnya adalah selain hari Jumat, juga hari-hari besar Islam, seperti Maulid, puasa dan hari-hari besar lainnya.<sup>26</sup>

---

25. Hasil wawancara dengan Ust. Ma'ehum Zaidan, Jember, ejo, tanggal 18 Juli 1996.

26. Hasil wawancara dengan Ust. Misbahul Munir, Jatirejo, tanggal 20 Juli 1996.

#### B.1.e. Metode Pengajaran

Sebagaimana di sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren secara umum bahwa, yang dipergunakan didalam mengajar dan mendidik santrinya antara lain menggunakan metode sorogan dan weton.<sup>27</sup>

Metode weton dilaksanakan dimana kyai, guru atau ustadz membaca kitab dalam waktu tertentu santri mendengarkan, menyimak, sedangkan metode sorogan atau bandongan secara operasional dilaksanakan dengan kyai menyorogkan sebuah kitab untuk dibaca oleh santri yang pandai dihadapan guru secara langsung. Disamping itu juga masih ada metode lain diantaranya adalah metode mukhawarah dengan melatih percakapan bahasa sehari-hari, sekaligus meningkatkan tingkat hapalan santri dengan metode mudzakah.

Berangkat dari pengertian metode sebagai jalan atau cara yang ditempuh oleh guru, pengasuh untuk menyampaikan materi pelajaran, dimana pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hikmah disini mengacu kepada tekanan tujuan membaca serta menu-

---

<sup>27</sup>. Hasil wawancara dengan KH. Syamsul Huda, Jatirejo, tanggal 19 Juli 1996.

lis Al Quran pada santri-santri yang masih kecil, maka metode pengajaran yang diterapkan disini adalah metode alamiah atau natural method.<sup>28</sup>

Pengetrapan daripada metode ini secara operasional, guru menuliskan, membacakan sekaligus memperkenalkan kata yang sebelumnya belum ia kenal dan mengerti, hal ini dilakukan secara operasional pada tahapan pertama, sedangkan untuk tahapan kedua menggunakan metode sorogan dan weton dalam mempelajari Al Quran serta materi lain yang dilaksanakan oleh pengasuh sendiri.

Dengan demikian pada hakekatnya dalam pelaksanaan metode mengajar di Pondok Pesantren Nurul Hikmah disini adalah menggunakan metode alamiah tradisional, hal ini mengingat santri-santri kecil tersebut memerlukan metode tersendiri. Disamping metode weton dan sorogan untuk santri dewasa. Dan juga menggunakan metodedrill serta latihan secara berulang-ulang, hal ini adal mengacu kepada pengembangan ketrampilan baca tulis sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas, serta dengan jangkauan waktu yang telah ditentukan.

---

28. Hasil wawancara langsung dengan Khl. Syamsul Huda sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah Pung Boto, tanggal 21 Juli 1978.

Metode tradisional alamiah serta metode drill yang diterapkan pada anak-anak usia dini atau yang masih kecil pengaruhnya sangat besar, sebab daya ingatnya masih kuat, dengan demikian tanggapan anak dengan metode drill ini mempunyai daya serap yang sangat kuat pula dalam mengingat materi yang diajarkan padanya.<sup>29</sup>

Dengan metode serta sistem demikian inidalam masa pertama anak-anak sudah dapat menguasai materi membaca dan menulis dengan baik, dan dalam waktu yang sudah ditentukan, mereka sudah dapat menyempurnakan secara sempurna, hal itu adalah disamping pengaruh metode tersebut disisi lain adalah padatnya waktu dalam mengulang serta mempelajari dalam setiap harinya, secara kontinyu dan terus menerus.

B.1.f. Evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan santri baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas adalah penting artinya untuk mengetahui akan keberhasilan dari pendidikan serta pengajaran yang ada, sekaligus dapat mengetahui faktor penunjang dan penghambatnya dalam mencapai target

---

29. Hasil wawancara dengan KH. Syamsul Huda, Dung Boto, tanggal 21 Juli 1976.

pencapaian pendidikan dan pengajaran yang sudah ditentukan.<sup>30</sup>

Oleh karenanya dalam masalah evaluasi disini perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai penunjang dan bukti keberhasilan yang diperoleh selama dalam pendidikan dan pengajaran.

Evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah disini adalah mengacu kepada aspek kemampuan membaca dan menulis Al Quran secara baik dan tartil, dan membaca kitab-kitab yang sudah diajarkan bagi santri dewasa, dimana hal ini sebagai tekanan tujuan pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hikmah.

Adapun langkah teknik operasionalnya dalam pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah sebagai berikut :

Pada tahap pertama dilakukan oleh KH. Drs. Anas Al Ayubi selaku pengasuh utama, yakni dari materi yang diberikan pada awal pendidikan dan pengajaran dimana pada setiap bulan sekali anak-anak bertemu dengan Bapak Kyai diruang khusus pentasbihan sebagai ruangan khusus untuk mengetahui kemampuan anak, dalam hal ini adalah tentang membaca serta menulis

---

30. Wawancara dengan Ust. Maksud Zuhairi, Jablungo, tanggal 16 Juli 1995.

rangkaian huruf Al Quran, mereka satu persatu menghadap KH. Anas Al Ayubi.<sup>31</sup>

Pada tahap kedua bila sudah mampu materi serta pelajaran yang diberikan dari tahap pertama ini, selanjutnyamereka diserahkan kepada pengasuhnya untuk diserahkan ke jenjang tartil dan dengan mengkhatakamkan Al Quran tiga puluh juz, dimana pada akhir tahun sebagaiukuran kemampuan ukuran disini adalah dengan mengkhatakamkan tiga, empat bahkan sampai lima kali, sekaligus mereka mapu untuk menulis secara sempurna.

Dan apabila dari dua tahapan yang telah dilaksanakan ini belum berhasil, maka mereka akan mengulangi lagi, dimana hal ini akan menjadi tanggung jawab dari pengasuhnya, disamping itu juga ada ijin dari KH. Anas Al Ayubi, selaku penanggung jawab daripada evaluasi kemampuan anak-anak dalam membaca surat serta menulis Al Quran dengan target khatam empat sampai lima kali pada akhir tahun pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah.<sup>32</sup>

Secara teoritis evaluasi yang dilaksanakan di

---

31. Wawancara dengan Ust. Imron, Jatirejo tanggal 20 Juni 1996.

32. Wawancara dengan Ust. Imron, Jatirejo tanggal 20 Juni 1996.



Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah cukup beralasan, bila hal sebagaimana tersebut diatas diberlakukan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, sebab berangkat dari tujuan serta tekanan pendidikan serta pengajaran yang dicapai sebagai target di Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah kemampuan baca tulis, sekaligus tartil dalam pengucapan. Disamping itu dapat melakukan pokok-pokok ajaran Islam, seperti wudlu, sholat dengan seperangkat doa secara sempurna dan juga membina santri-santri yang dewasa untuk dibina menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat serta nusa dan bangsa, dimana hal ini dalam setiap harinya selalu dipraktekkan serta diperagakan dengan bersama oleh para pengasuhnya. Oleh karenanya evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah mengacu kepada aspek kecakapan serta kemampuan menulis, membaca Al Quran dengan teknik operasional sebagaimana yang tersebut di atas.<sup>33</sup>

Kiranya dari rangkaian penyaji data dalam pemaparan tentang aktivitas pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hikmah secara umum dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren dengan elemen kyai, asrama serta pendidikan agama Islam, akan

---

33. Wawancara dengan Ust. Imron, Jatinangor, tanggal 20 Juni 1996.

tetapi dari sisi lain terdapat adanya kekhususan serta keunikan yang ada di pondok tersebut.

Sehingga dengan demikian dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hikmah dari segi tujuan, kurikulum, metode, pengelolaan serta evaluasi adalah mengacu kepada aspek kecakapan serta kemampuan baca tulis Al Quran disamping target tertentu yaitu pendidikan pokok ajaran agama Islam yang ditanamkan sejak usia dini.

Dengan demikian Pondok Pesantren Nurul Hikmah dengan segala aspeknya adalah merupakan lembaga pendidikan yang berversi pesantren dengan bentuk prototype tersendiri dalam lingkungan pendidikan khususnya pendidikan Islam sebagai pancaran baru bagi pengembangan pendidikan yang Islami.

## B.2. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Pondok Pesantren Nurul Hikmah ini didirikan pada tahun 1978. Dengan disertai tekad dan semangat yang kuat KH. Drs. Anas Al Ayubi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah, mengadakan konsolidasi ke dalam idial, struktural dan personal secara terpadu. Tahap konsolidasi ini merupakan usaha yang menonjol terutama

dibidang pendidikan umum, dimana sebelumnya lembaga kepesantrenan tidak mempunyai wewenang secara langsung, tetapi berkat beberapa pertimbangan bahwa dengan banyaknya santri yang belajar agama juga membutuhkan pendidikan secara formal (umum) sehingga diharapkan keduanya mampu mengarahkan dalam perwujudan kehidupan yang seimbang.

Sudah merupakan suatu keharusan bahwa lembaga pesantren dituntut tidak hanya mencerdaskan bangsa di sektor keagamaan, tetapi juga mencerdaskan kehidupan secara keseluruhan. Dengan kata lain, lembaga pesantren dibutuhkan pula untuk menyiapkan kader-kader ulama yang intelektual dan proporsional.

Dengan pikiran yang demikian itu Drs. KH. Anas Al Ayubi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah, berupaya keras, sehingga dari upaya tersebut sekarang Pondok Pesantren Nurul Hikmah telah memiliki modal dalam bidang pendidikan formal (Madrasah Ibtidaiyah) dan juga akan didirikan Madrasah Tsanawiyah dan sudah merintis dan mendapat dukungan dari semua pihak.<sup>34</sup>

---

34. Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jatirejo, tanggal 10 Juni 1996 di kantornya.

### B.2.a. Metode Sarana Pendidikan

Metode adalah merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi bagi seorang guru di dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya, karena berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terlepas dari metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, maka dalam waktu yang relatif singkat akan mudah diterima dan dimengerti oleh anak didiknya.

Hal-hal yang berkaitan dengan metode berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah, mengemukakan bahwa sudah berjalan dengan menerapkan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) walaupun belum semuanya menerapkan CBSA tersebut.

Namun dapat dikatakan sudah ada langkah maju dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut karena dengan menerapkan CBSA akan dapat meningkatkan hasil yang ingin dicapai.

Dalam rangka men-CBSA-kan suatu pendidikan memang dibutuhkan adanya ketelitian dari kedua pihak, baik pendidik sendiri maupun anak didik. Penger-tian CBSA secara tegas memang masih merupakan hal yang sulit, sebab bagaimanapun belajar dengan sendirinya terwujud dalam bentuk keaktifan siswa,

meskipun sudah barang tertentu kadarnya berbeda-beda antar individu. Selanjutnya keaktifan yang dimaksud dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam misalnya mendengarkan pelajaran, berdiskusi, membuat suatu laporan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

### Sarana Pendidikan

Sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah atau yang lainnya maka hal-hal yang berkaitan dengan sarana pendidikan adalah menentukan yayasan itu sendiri, namun untuk lebih merinci sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jatirejo, berikut ini sarana pendidikan di Madras Ibtidaiyah Jatirejo.

No.	J e n i s	Jumlah
1	Ruang teori belajar	6 ruang
2	Ruang pustaka	1 ruang
3	Ruang UKS/BP	1 ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang administrasi	1 ruang
6	Ruang guru	1 ruang
7	Ruang mandi/WC murid	1 ruang
8	Ruang mandi/WC guru	1 ruang
9	Ruang ibadah	1 ruang

Sumber data: Arsip Laporan Madrasah Ibtidaiyah Jatirejo  
tahun 1995 - 1996

Sedangkan luas bangunan, halaman dan lapangan adalah:

1. Luas bangunan 378 m<sup>2</sup>
  2. Luas halaman ± 85 m<sup>2</sup>
  3. Luas lapangan ± 50 m<sup>2</sup>
- Luas keseluruhan ± 513 m<sup>2</sup>

Dan yang berkaitan dengan peralatan (pelengkap) sekolah adalah :

No.	J u m l a h	Jumlah
1	Mesin ketik	3 buah
2	Mesin hitung	1 buah
3	Almari	4 buah
4	Buku rak	2 buah
5	Meja guru / TU	12 buah
6	Kursi guru / TU	12 buah
7	Tempat duduk murid	270 buah

Sumber data : Arsip laporan pengurus Madrasah Ibtidaiyah  
Jatirejo tahun 1995 - 1996

Ruang sarana belajar mengajar sebagian masih bergantian, karena dipergunakan untuk santri-santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah yang mengaji di siang hari.

Demikianlah diantara sarana yang dapat dipaparkan penulis kegiatan belajar mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jatirejo.<sup>35</sup>

---

35. Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jatirejo, tanggal 10 Juni 1996.

#### B.2.b. Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah mengikuti Depatemen Pendidikan Agama dan ditambah dengan kurikulum dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan agama dikelola oleh guru menurut ketentuandan kebijaksanaan dari yayasan. Semua siswa harus mengikutinya karena sudah merupakan suatu peraturan yang harus diikuti dalam lembaga pendidikan.<sup>36</sup>

Penambahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan secara luas sesuai dengan tujuan semula yaitu menyiapkan kader-kader atau tenaga yang mampu mengikuti teknologi modern yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disamping memang tujuan dari adanya sekolah umum dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah untuk membentuk kader-kader yang tangguh dalam bidang ilmu yang bersifat umum dan agamis. Adapun struktur program kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Jatirejo terdapat pada lampiran.

---

36. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jatirejo tanggal 11 Juni 1996.

### B.3. Pendidikan Ketrampilan

Maksud pendidikan ketrampilan ini diberikan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah adalah untuk memberkan bekal kepada santri dalam bidang ketrampilan dan bermacam-macam ketrampilan yang dapat menunjang serta melengkapi pengetahuan, yang kebanyakan dari santri sudah memiliki keahlian. Pendidikan inipun diharapkan dapat menjadi dorongan dan menyadarkan para santri untuk memiliki jiwa wiraswasta serta pola hidup mandiri.

Adapun pengeterapan pendidikan dan bermacam-macam ketrampilan, bukan berarti pesantren akan dijadikan bengkel kerajinan atau pabrik/pertukangan atau mungkin pula sebagai tempat produksi manusia yang ahli mesin dan sebagainya. Tapi lebih dari itu, dengan pendidikan ketrampilan ini adalah semata-mata ingin membekali para santri agar dapat menjembatani dan bisa mandiri dirinya, agar tidak goyah agamanya akibat ekonomi dan masa depan yang dialami tidak punya ketrampilan dirinya sama sekali sehingga minder dengan keadaan sekelilingnya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah ini meliputi, jahit menjahit, ketrampilan berkoperasi dan memelihara sapi perah. Sedangkan kegiatan keahlian meliputi, kaligrafi,



tulis halus serta penyaluran bakat santri (karena penyaluran aspirasi dan kreasi para santri) dan lain-lain.<sup>37</sup>

Selain itu juga dibentuk UKS (Usaha Kesehatan Pondok), usaha ini dimaksudkan untuk membantu dan memberikan kesadaran serta mendorong para santri untuk setiap saat dapat memelihara kesehatan dirinya dan kebersihan lingkungannya.

Sebagaimana yang terdapat pada kalimat toyyibah:

النظافة من الإيمان

"Sesungguhnya kebersihan adalah sebagian dari iman",<sup>38</sup> maka sebagai orang iman selayaknya kita selalu menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungannya.

### C. Perkembangan Dalam Bidang Fisik maupun Non Fisik

#### C.1. Dalam bidang fisik

Perkembangan dalam bidang fisik yang dimaksud adalah alat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dan sekaligus sebagai pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan serta penga-

37. Hasil wawancara dengan Ust. Miftahul Huda, Jatirejo, tanggal 12 Juni 1996.

38. Mohammad Murawan, Kata Mutiara Kalimat Toyyibah, Penerbit PT. Al Ma'arif, Cetakan II, Bandung, 1981, halaman 16.

jaran dalam pondok pesantren. Adapun perkembangannya bermula dari berdirinya pada tanggal 4 Juli 1972, sarana-sarana yang dibangun bermula terdiri dari empat lokal (kamar) ditambah satu mushola sebagai tempat ibadah, sekaligus sebagai tempat belajar santri dan tempat melaksanakan sholat bagi pengasuhserta guru di Pondok Pesantren Nurul Hikmah.<sup>39</sup>

Kemudian pada tahun 1978 bangunan ini ditambah lagi tiga lokal (kamar). Karena hal ini masih tidak mencukupi untuk para santri dan untuk memperluas pondok, maka pada tahun 1984 Bapak Drs. KH. Anas Al Ayubi membeli lagi tanah disebelah timur pondok, kemudian tanah itu diwaqafkan, sehingga luas pondok menjadi 70 x 63 m<sup>2</sup>.

Maka secara bertambah pondok tersebut dapat dibangun bertingkat, bawah enam lokal, atas enam loka dengan ukuran masing-masing 7 x 9 m<sup>2</sup>. Desain daripada pondok ini pembangunannya memang tidak sama dengan pondok-pondok lain, hal ini agar fungsinya disamping sebagai kamar dapat juga dijadikan kelas. Adapun dana untuk bangunan tersebut sembilan puluh persen dari Bapak Kyai sendiri dan sepuluh persen dari masyarakat yang berupa tenaga dan uang.

---

39. Wawancara dengan Sabar Sudijono, Jatirojo, tanggal 14 Juli 1996.

Pada bulan Desember 1990 melanjutkan pembangunannya sehingga sudah mencapai sembilan puluh lima persen jadi.

Adapun batas-batas lingkungan pondok pesantren adalah :

- Sebelah utara : dibatasi oleh jalan
- Sebelah barat : dibatasi oleh rumah penduduk
- Sebelah selatan : dibatasi oleh jalan
- Sebelah timur : dibatasi oleh rumah penduduk

Perlengkapan dan fasilitas Pondok Pesantren Nurul Hikmah terdiri atas :

20 kamar, untuk yang 12 ukuran kelas, yaitu 7x9 m<sup>2</sup>, 1 kamar makan, 2 kamar dapur, 10 kamar mandi, 10 WC, 1 tempat wudlu, 3 sumur, 1 kantin santri dan 1 mushola.<sup>40</sup>

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

40. Hasil interview dengan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hikmah pada tanggal 14 Juli 1996.

Tabel 2

## TENTANG SARANA PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH

No.	Sarana Pondok	Jumlah	Keterangan
1	Kamar tidur	20	Yang 12 kamar ukuran kelas 7 x 9 m <sup>2</sup>
2	Kamar makan	1	
3	D a p u r	2	1 untuk kanti- tin, 1 lagi untuk dapur santri
4	Kamar mandi	10	
5	W C	10	
6	Tempat wudlu	1	
7	S u m u r	3	2 sumur bia- sa dan 1 la- gi sumur bor
8	K a n t i n	1	
9	Musholah	1	

Sumber data : Arsip laporan pengurus tahun 1995 - 1996

Kehadiran pondok pesantren dalam partisipasinya men-  
cerdaskan kehidupan bangsa, merupakan itikad yang sangat  
terpuji. Untuk itu peranan pondok pesantren dalam mening-  
katkan pendidikan hendaknya mampu berorientasi pada  
kebutuhan masyarakat.

Oleh sebab itu perkembangan non fisik Pondok Pesan-  
tren Nurul Hikmah senantiasa diarahkan kepada tujuan yang  
telah ditetapkan dengan memberikan perhatian khusus  
mengenai hal-hal berikut :

1. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren dihar-  
apkan mampu memberikan bekal untuk hidup layak bagi  
alumni yang hidup dalam abad kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi serta mampu menjalani hidup yang penuh persaingan ini.

2. Penanganan secara profesionalisme baik dalam manajemen dan kepemimpinan, dalam rangka menjalankan tugas di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, karena tanpa profesionalisme dalam bidang manajemen dan kepemimpinan akan menyebabkan terjadinya ketidaksamaan langkah dalam menjalankan dan mengembangkan pondok pesantren.<sup>41</sup>

#### C.2. Dalam bidang non fisik

Adapun perkembangan dalam bidang non fisik dimulaipada tahun 1978 yaitu ditandai dengan adanya santri dari luar daerah Desa Jatirejo dan juga dilihat dari sektor sarana pendidikan yang sudah terkendali dengan sistem madrasah dan kondisi santri mulai dimenejemen secara profesional, karena didukung oleh situasi ekonomi dan kondisi fisik diperbaiki secara total yang dibarengi dengan pembenahan-pembenahan gedung, berkat kegotongroyongan masyarakat disekitarnya.

Keadaan seperti ini adalah tuntutan perkembangan dewasa ini yang perlu adanya elastisitas, kedinamisan dalam struktur pendidikan sebagai upaya ke arah yang

41. Wawancara Ust. Misbahul Munir, Jatirejo, tanggal 4 Agustus 1976.

lebih maju, sehingga diharapkan dapat memenuhi tuntutan jaman. Demikian juga usaha yang dilakukan oleh para pemangku Pondok Pesantren Nurul Hikmah, selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa baik secara jasmani maupun rohani. Serta membangun suatu lembaga kepesantrenan yang berorientasi mewujudkan manusia muslim yang berkepribadian, serta bertanggung jawab secara utuh, menciptakan kondisi pengkaderan yang mempunyai integritas paripurna dengan selalu meningkatkan pembinaan kesejahteraan pondok baik kualitas material, maupun spiritual yang menyangkut perkembangan santri serta membangun kualitas manusia seutuhnya.<sup>42</sup>

Sekarang ini terus saja dilakukan sebagai konsekuensi tanggung jawab pimpinan pesantren. Sebab tanpa memperhatikan akan pentingnya pembinaan struktur kelembagaan baik secara formal maupun non formal serta kesejahteraan didalamnya dan tersendatnya program pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut, tidak lain harus terjadi adanya interaksi yang utuh dari pihak pengasuh dan bawahannya. Dengan demikian upaya-upaya yang selama ini dilakukan merupakan hasil usaha bersama dari motif tanggung jawab dan kebersamaan satu sama lain tidak terpisahkan.

---

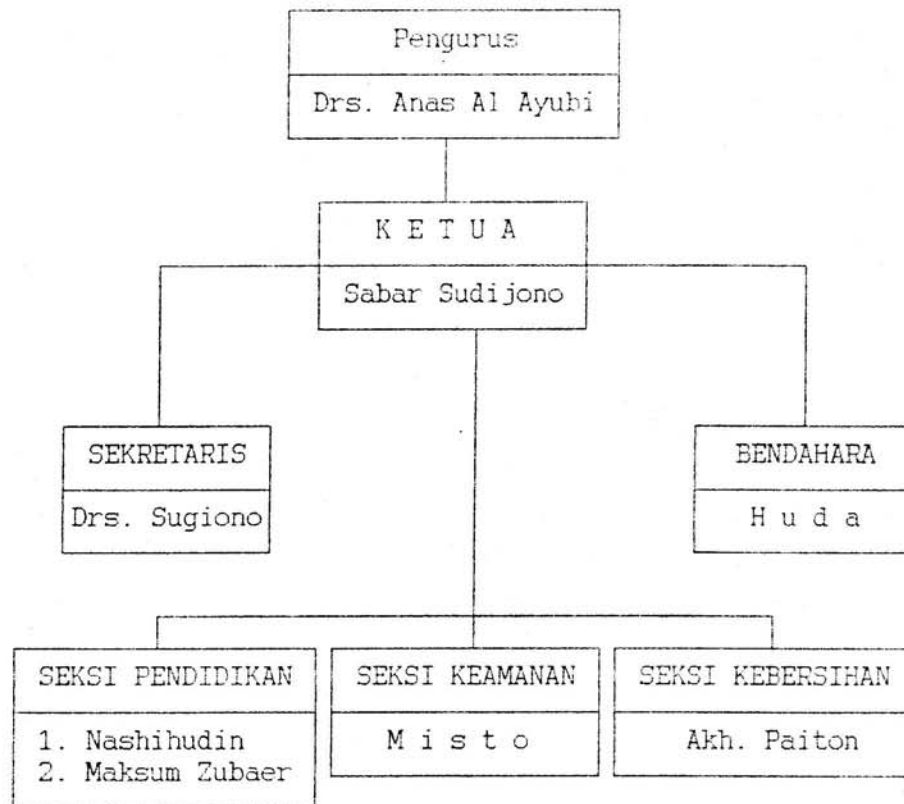
42. Wawancara dengan Ust. Nashihudin di kediamannya, tanggal 2 Agustus 1996.

Demikian gambaran pengasuh dan stafnya dalam meningkatkan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Hikmah dalam bidang non fisik demi meningkatkan mutu pendidikan demi mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup manusia.

Adapun kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hikmah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

## STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH



Sumber data: Arsip laporan pengurus Pondok Pesantren  
Nurul Hikmah tahun 1995 - 1996.

- Keadaan guru

Pada tahun 1965 jumlah guru/pengajar di Pondok Pesantren Nurul Hikmah terdiri dari 12 orang, dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.



Tabel 4

DAFTAR NAMA GURU DAN ASAL DAERAH GURU

No.	Nama Guru	Asal Daerah	Keterangan
1	Drs. Sugiono	Krebung	
2	Ust. Nashihudin	Sukorejo Pasuruan	
3	Ust. Maksum Zubaer	Porong	
4	Ust Moch. Cholil	Porong	
5	Ust. Mahfud	Porong	
6	Ust. M. Imron	Porong	
7	Ust. Tajudin Akhmadi	Jombang	
8	Ust. Moch Yamin	Porong	
9	Ust. Misabkhul Munir	Porong	
10	Maslikha	Porong	

Sumber data: Arsip laporan pengurus Pondok Pesantren

Nurul Hikmah tahun 1995 - 1996

- Keadaan santri

Pondok Pesantren Nurul Hikmah tahun 1996 santrinya berjumlah 168 yang terdiri dari 116 santri laki-laki dan 52 santri perempuan.<sup>43</sup>

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

43. Wawancara dengan Ust. Drs. Sugiono tanggal 5 Agustus 1996.

Tabel 5

KEADAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH

No.	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1	-	1
2	58	15	73
3	10	6	16
4	6	15	21
5	29	5	34
6	12	11	23
Jumlah	116	52	168

Sumber data: Arsip laporan pengurus Pondok Pesantren  
Nurul Hikmah tahun 1995 - 1996.

Itulah gambaran yang diberikan penulis untuk mengetahui tentang perkembangan Pondok Pesantren Nurul Hikmah dalam bidang non fisik.